



Oh Senangnya
Lebaran di Blitar!
Ralinka Lituhayu Ardhian



Tara Salvia
Centre of Excellence

Saat Idul Fitri tahun 2025, aku mudik ke Blitar bersama mama dan papa untuk bertemu keluarga besar yang tinggal di sana.

Mama memakai jilbab, baju lengan panjang, dan berkacamata. Mama adalah orang yang ramah, tegas, dan menghargai orang lain.

Contohnya, saat ada orang lain yang berbicara, mama selalu menyimak dan mendengarkan.

Papa memiliki rambut yang sedikit, memakai celana jeans, dan baju berkerah. Papa juga orang yang tegas, ramah, dan suka bercanda.

Contonya, saat aku tidak mengikuti peraturan, papa akan mengingatkan aku.

Sedangkan aku adalah anak perempuan yang memiliki rambut panjang dan keriting serta memakai gaun panjang. Aku adalah anak yang suka mengobrol, ramah, dan suka bermain dengan teman.

Aku merasa senang sekali bisa merayakan Lebaran di Blitar karena aku jarang sekali ke sana. Biasanya, aku hanya pergi ke Blitar saat Lebaran dan Tahun Baru saja.

Setiap tahun saat Idul Fitri, keluarga besarku selalu mengadakan acara di rumah makan milik yangkung dan yangti.

Rumah makan milik yangkung cukup luas sehingga dapat menampung seluruh anggota keluarga dari berbagai generasi.

Rumah makan yangkung letaknya tidak terlalu jauh dari rumah yangkung yang sebenarnya, sekitar 500 meter sampai 1 kilometer.

Yangkung dan yangti adalah kakek dan nenekku. Yangkung memiliki tubuh yang tinggi dan saat itu sedang memakai baju berlengan pendek serta celana panjang.

Sifatnya ramah, ceria, dan suka berbagi. Seperti saat aku kecil dan sedang merasa bosan, yangkung mengajakku berjalan-jalan ke kebun binatang di Kanigoro, Blitar .

Sedangkan yangti memiliki kulit berwarna krem dan saat itu sedang memakai jilbab serta memakai lipstik berwarna pink.

Yangti juga baik, ramah, suka berbagi dan nyambung saat diajak mengobrol. Seperti saat aku sedang memasak bersama yangti, aku mengajak yangti mengobrol dan dia memberikan respon yang semangat serta menyambung saat mengobrol.

Sebelum acaranya dimulai, biasanya kami mampir terlebih dahulu ke rumah om, tante, dan eyang-eyang untuk bersilaturahmi.

Rumah mereka berada di sekitar rumah makan milik yangkung, ada yang di samping rumah makan dan ada juga yang di belakangnya. Karena jumlah om, tante, dan eyangku cukup banyak, aku belum hafal semua nama mereka.



Saat bersilaturahmi, kami saling mengucapkan mohon maaf lahir dan batin, mengobrol bersama, dan berfoto.

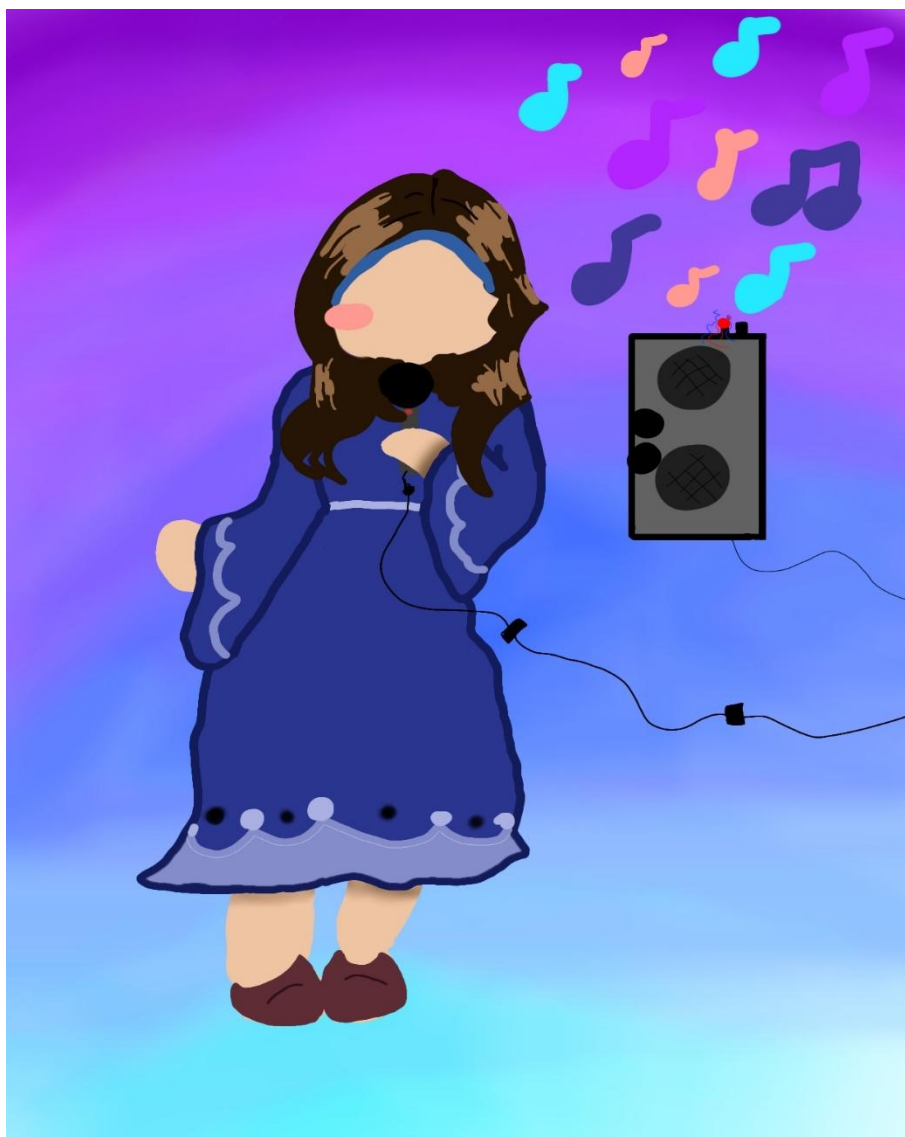
Setelah selesai bersilaturahmi, aku bersama mama, papa, yangti, dan yangkung berjalan kaki menuju rumah makan.

Saat sampai di sana, suasananya ramai sekali. Aku melihat ada yang mengobrol, anak-anak yang sedang berlari-lari, dan juga melihat ada yang sedang berbagai makanan yang disediakan seperti cilok, bakso, pisang goreng, es krim, es buah, dan lain-lain.

Aku mengambil es buah karena terlihat sangat segar. Aku mengambil sedikit saja karena hanya ingin mencicipi.

Walaupun aku lupa hampir semua isi es buah itu, aku masih ingat ada nata de coco di dalamnya. Saat kucoba, ternyata aku benar, rasanya segar sekali.

Setelah menghabiskan es buahnya, aku diminta oleh yangkung, yang saat itu menjadi MC acara, untuk bernyanyi di depan keluarga besar.



“Kakak Ralinka, mau bernyanyi di depan tidak?” tanya yangkung kepadaku.

“Boleh..” jawabku sambil mengangguk.

Aku pun maju ke depan dengan percaya diri karena aku memang sering diminta untuk

bernyanyi. Oleh karena itu, aku biasanya sudah menyiapkan lagu yang akan dinyanyikan.

Mama dan dan papa juga membantuku memilih serta mencari lagunya. Aku menyanyikan beberapa lagu, salah satunya adalah lagu "Burung Kutilang". Aku merasa bangga pada diriku sendiri karena sudah berani tampil di depan banyak orang.

Setelah bernyanyi, mama dan papa memintaku untuk mengambil bakso untuk mereka. Saat berjalan menuju tempat bakso, aku melihat antreannya sangat panjang sehingga aku harus sabar menunggu.

Aku mengantre sekitar 2-5 menit hingga akhirnya giliranku mengambil bakso tiba. Aku langsung mengambil semangkuk bakso lalu memberikannya kepada mama dan papa.

Setelah itu, aku menyaksikan anggota keluarga lain bernyanyi di depan bersama sepupuku yang bernama Gian.

Gian memiliki tubuh yang kecil karena masih balita. Saat itu, ia memakai celana panjang, baju berkerah, dan memiliki rambut pendek. Gian adalah anak yang lucu, baik, dan aktif karena suka berlari-lari.

Aku mengajak Gian untuk bermain ayunan dan berlari-lari di samping rumah makannya karena di sana ada tempat yang cukup luas untuk bermain.

Setelah itu, aku mengajak Adik Gian bermain tab sebentar karena merasa bosan.

“Adik Gian, mau main tab kakak, tidak? Kakak sudah lumayan capai.” tanyaku pada Gian.

“Yaudah, ayo Ka Inka!” Jawab adik Gian.

Aku di panggil Ka Inka oleh Gian karena ia belum bisa mengucapkan huruf “R”.

Saat acara hampir selesai, kami mulai bersalaman dengan eyang-eyang dan mengucapkan, “Mohon maaf lahir dan batin.”

Saat bersalaman, eyang-eyang mendoakan sesuatu kepada kami dan kami menjawab “Amin” pada setiap doa yang diucapkan.

Aku masih ingat apa yang yangtiku doakan kepadaku

“Semoga cucu Ralinka tambah pintar, sehat selalu, dan permintaan Ralinka dikabulkan” doa yangti.

“Amin..” jawabku.

Aku merasa senang sekali saat acaranya berlangsung karena bisa merayakan Lebaran bersama keluarga besarku di Blitar.



Dari pengalaman ini, aku belajar pentingnya menjaga silaturahmi dengan keluarga, saling memaafkan saat Idul Fitri, harus saling berbagi dan bersikap ramah agar banyak teman dan dikenal sebagai orang yang baik.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.